

.ISSN (Print) : 1412-7601
ISSN (Online) : 2654-8712
Volume 11, No.1 Maret 2025
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA AGROINDUSTRI KERUPUK KULIT DI KELURAHAN CAKRANEGARA SELATAN KOTA MATARAM

Maizatun Nurul Faizah¹, Emi Salmah², Irwan Suriadi³

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords: Capital, Sales Volume, Wages, Employment Absorption	ABSTRACT : <i>This research aims to analyze employment absorption in the skin cracker agro- industry in South Cakranegara subdistrict, Mataram City. The data was obtained from 15 respondents who are industry owners, with data collection methods using purposive sampling and interviews through open-ended questionnaires as the data collection tool. The analysis tools used include multiple linear regression, classical assumption tests comprising three tests—normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test—and statistical tests, namely simultaneous (F-test), partial (t-test), and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that the variables Capital (X1), Sales Volume (X2), and Wages (X3) collectively have a significant positive effect on employment absorption, with the t-test significance values for each variable—Capital ($0.001 < 0.05$), Sales Volume ($0.000 < 0.05$), and Wages ($0.000 < 0.05$). Meanwhile, the F-test shows that F-calculated is greater than F-table ($21.582 > 3.587$), indicating that Capital, Sales Volume, and Minimum Wages have a significant positive effect.</i>
Kata Kunci: Modal, Volume Penjualan, Upah, Penyerapan Tenaga Kerja.	ABSTRAK: <i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk kulit kelurahan cakranegara selatan kota mataram. Data berasal dari 15 responden yang merupakan pemilik industri dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan wawancara dengan menggunakan kuisioner (angket) terbuka sebagai alat pengumpulan data. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang memiliki tiga pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas dan uji statistik yakni uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal (X1), Volume Penjualan (X2) dan Upah (X3) pada penyerapan tenaga kerja secara simultan (berama-sama) berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai sig uji t dari masing-masing varibel Modal $0,001 < 0,05$, Volume Penjualan $0,000 < 0,05$ dan Upah $0,000 < 0,05$. Sedangkan uji f diketahui bahwa f hitung $> f$ tabel ($21.582 > 3.587$), artinya Modal, Volume Penjualan dan Upah Minimum secara sig berpengaruh positif.</i>

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: nurulfaizah224@gmail.com

2025, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi mempunyai tiga dimensi pokok yaitu: Terciptanya

pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja, serta transformasi struktur

perekonomian. Hal ini bisa dicapai melalui peningkatan produksi, investasi, inovasi dan efisiensi dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi harus berdampak pada kesejahteraan masyarakat melalui tingginya penyerapan tenaga kerja (Herlina, 2010). Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar, Indonesia memiliki potensi tenaga kerja yang besar pula. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun. Semakin tingginya angkatan kerja tentu memerlukan lapangan pekerjaan yang layak, namun pada kenyataannya lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia (Yuniarto, et al., 2015).

Dari hasil sensus penduduk yang menunjukkan pertumbuhan penduduk

yang cepat tanpa disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai akan dapat menciptakan permasalahan Kependudukan, Ketenagakerjaan, dan Kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pembukaan lapangan pekerjaan akan menyebabkan tingkat pengangguran bertambah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat diperkirakan sekitar 5 juta jiwa, tersebar di sepuluh kabupaten dan kota. Meski memiliki potensi alam dan pariwisata yang besar. Namun, NTB masih menghadapi tantangan utama berupa jumlah pengangguran.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi NTB Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi NTB Menurut Kabupaten/Kota		
		2021	2022	2023
1	Kabupaten Lombok Barat	3,32 %	4,16 %	3,12 %
2	Kabupaten Lombok Tengah	2,33 %	3,02 %	2,78 %
3	Kabupaten Lombok Timur	2,79 %	1,51 %	2,47 %
4	Kabupaten Sumbawa	3,39 %	2,11 %	2,79 %
5	Kabupaten Dompu	3,02 %	2,50 %	2,36 %
6	Kabupaten Bima	1,58 %	2,28 %	2,15 %
7	Kabupaten Sumbawa Barat	5,52 %	4,56 %	3,54 %
8	Kabupaten Lombok Utara	1,75 %	0,38 %	1,40 %
9	Kota Mataram	5,19 %	6,03 %	4,78 %
10	Kota Bima	3,56 %	3,73 %	3,57 %
11	Nusa Tenggara Barat	3,01 %	2,89 %	2,80 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTB 2021-2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa data dari badan pusat statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dari tahun 2021 hingga 2023, terlihat bahwa meskipun terdapat fluktuasi di berbagai kabupaten/kota, secara keseluruhan, tingkat pengangguran di NTB menunjukkan tren penurunan. Beberapa daerah seperti Lombok Barat, Lombok Timur, dan Kota Mataram mengalami penurunan TPT pada tahun 2023 setelah sempat mengalami peningkatan di tahun sebelumnya. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi ketenagakerjaan di provinsi Nusa Tenggara Barat, meskipun tantangan pengangguran masih ada di beberapa wilayah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menambah tenaga kerja dianggap berhasil menaikkan produksi dan penjualan serta alternatif kebijakannya (Herniwati & Handayani, 2019).

Agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan nabati dan hewani sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Salah satu agroindustri yang

memanfaatkan hasil peternakan yaitu agroindustri kerupuk kulit sangat memberikan nilai positif bagi masyarakat sekitar terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Masyarakat Kota Mataram yang mengusahakan agroindustri kerupuk kulit melakukan usahanya dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan pertanian dan peternakan (Iwan Suprianto, 2023). sektor agroindustri memberikan nilai tambah yang tinggi, penyediaan lapangan pekerjaan bagi sektor jasa dan sumber devisa (Dedi & Wahyudi 2016).

Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu daerah penyangga pangan nasional yang berbasis pada pengembangan sektor pertanian dan sektor peternakan yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri pengolahan input pertanian. Kota Mataram sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan terdapat berbagai industri kecil dan menengah yang bergerak diberbagai bidang pengolahan input pertanian salah satunya adalah industri pengolahan (Suprianto & Sarifudin 2021).

Tabel 2 Data Industri Kecil dan Menengah Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram
Tahun 2022

Jenis industri	Jumlah
Kerupuk kulit	15 industri
Kue basah	15 industri
Produksi canang	5 industri
Kerupuk ceker ayam	3 industri
Dodol	2 industri
Ting-ting kacang	1 industri
Tusuk sate	1 industri
Abon ayam	1 industri

Sumber : Kantor Kelurahan Cakranegara Selatan

Penelitian ini berfokus pada Kelurahan Cakranegara Selatan karena berdasarkan data pada Tabel 1.2, kelurahan ini memiliki 15 unit industri kerupuk kulit, yang merupakan jumlah. terbanyak di antara kelurahan lain di Kecamatan Cakranegara. Dalam satu industri kerupuk kulit terdapat kurang lebih 10 tenaga kerja sehingga peneliti tertarik untuk menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk kulit tersebut. Selain itu, kerupuk adalah bahan cemilan bertekstur kering, memiliki rasa yang enak dan renyah sehingga dapat membangkitkan selera makan serta disukai oleh semua lapisan masyarakat seperti kerupuk kulit sapi adalah produk makanan ringan yang melalui tahap proses perendaman dalam larutan kapur, pembuangan bulu, perebusan, pengeringan, dan perendaman dengan

bumbu untuk kerupuk kulit mentah atau dilanjutkan penggorengan untuk kerupuk kulit siap dikonsumsi (Amertaningtyas, 2011).

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah keseluruhan manusia yang terlibat dalam suatu kegiatan ekonomi atau produktif, baik dalam sektor formal maupun informal. Tenaga kerja mencakup pekerja atau karyawan yang terlibat dalam kegiatan produksi, pelayanan, atau pekerjaan lainnya. Definisi ini mencakup berbagai jenis pekerjaan dan tingkatan keterlibatan manusia dalam berbagai sektor ekonomi (John E. Prescott, 2018). Tenaga kerja adalah modal bagi gerak roda pembangunan. Menurut Sadono Sukirno (2019) tenaga kerja bukan berarti jumlah buruh yang

terdapat dalam perekonomian, tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat 2, menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Artinya, bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh upah untuk mencukupi kebutuhan hidup layak (KHL) tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agama dan aliran politik sesuai dengan minat dan kemampuan tenaga kerja yang bersangkutan, termasuk perlakuan yang sama terhadap para penyandang cacat (Hardijan Rusli, 2011).

Penyerapan tenaga kerja

Menurut Todaro (2003:307) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Dengan kata lain penyerapan kerja merupakan permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002:39). Sedangkan menurut UU No

13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam usaha tertentu. Namun kemampuan penyerapan akan berbeda satu unit usaha dengan usaha lainnya karena kemampuan unit usaha yang berbeda-beda (Indayati, 2020 dkk).

Semakin bertambahnya jumlah pengangguran merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari masalah perubahan distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Pada saat kondisi sekarang, di negara berkembang kondisi pembangunan ekonomi yang terjadi belum mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja yang lebih cepat dari total jumlah penduduk. Oleh karena itu, kondisi ini merupakan masalah cukup serius yang kita hadapi mengenai penyerapan tenaga kerja yang dimana pada akhirnya terjadi peningkatan pengangguran (Sukirno, 2019).

Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan (I Kadek Aditya Kusumanegara & Ni Luh Karmini, 2022).

Permintaan tenaga kerja statis disebutkan bahwa keputusan pengusaha terkait dengan jumlah tenaga kerja yang diinginkan terkait dengan proses produksi usaha di tentukan oleh perubahan-perubahan dalam permintaan produk usahanya dan faktor-faktor produksi lainnya (Addison et al , 2014). Sumarsono (2003) Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja di pengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-

faktor lain yang mempengaruhi hasil permintaan tenaga kerja.

Modal

Menurut KBBI, modal adalah harta benda berupa uang atau barang yang digunakan sebagai bekal dasar utama untuk berdagang atau menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal bisa dikatakan sebagai sumber energi sebuah usaha. Setiap jenis usaha baik skala besar maupun kecil pasti memerlukan macam-macam modal. Sehingga peranan modal sangat penting untuk dipahami. Modal umumnya berkaitan dengan nilai kekayaan finansial pada bisnis ketika masih dibentuk atau melakukan perkembangan. Modal juga penting untuk menjaga berjalannya sebuah bisnis (Darwin, 2022).

Penggunaan modal tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa. Didalam suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja (Haryani, 2009: 48).

Volume Penjualan

Freddy Rangkuti (2009:207) bahwa volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter. Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang yang terjual. Volume penjualan akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Semakin besar penjualan barang yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar permintaan barang oleh Masyarakat.

Ada beberapa usaha untuk meningkatkan volume penjualan, adalah sebagai berikut:

Menjajakan produk dengan sedemikian rupa sehingga konsumen melihatnya.

Menempatkan dan pengaturan yang tertatur sehingga produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.

Mengadakan analisa pasar.

Menentukan calon pembeli atau konsumen yang potensial.

Mengadakan pameran.

Upah

Upah merupakan uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa

atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, gaji, imbalan, hasil akibat (dari suatu perbuatan), resiko. Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut surat perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan undangundang, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Namun, dalam menetapkan besarnya upah, pengusaha dilarang membayar lebihrendah dari ketentuan upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah setempat (Pasal 90 ayat 1 UU No. 13/ 2003).

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa Negara, yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-

hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Simanjuntak, 2009:1). Perubahan tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. bagi perusahaan upah merupakan biaya produksi sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi yaitu upah untuk mencapai keuntungan yang optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang digunakan termasuk kedalam penelitian Kuantitatif dengan jenis deskriptif Kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan berdasarkan data numerik (angka) secara objektif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang variabel atau subjek penelitian tanpa membuat hubungan sebab-akibat. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Dengan fokus penelitian penyerapan tenaga kerja

pada agorindustri kerupuk kulit di kelurahan cakranegara selatan kota mataram.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 15 industri kerupuk kulit yang tersebar di wilayah kelurahan cakranegara selatan. Jumlah populasi tersebut di peroleh dari data yang diambil dari kantor keluarahan cakranegara selatan kota mataram. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik purposive sampling, juga disebut judgment sampling, adalah pemilihan peserta secara sengaja karena kualitas yang dimiliki oleh peserta tersebut. Ini adalah teknik non-acak yang tidak memerlukan teori dasar atau jumlah peserta tertentu (Etikan, 2016). Dengan kata lain penelitian ini menargetkan pemilik industri untuk di wawancara menggunakan alat kuisisioner terbuka.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner atau angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai (responden). Melalui kuesioner, dapat diketahui keadaan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat responden (Mania, 2018). Dengan jenis kuisisioner terbuka. Dalam angket terbuka, responden

memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri, memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap pemikiran, pendapat, perasaan, atau pengalaman mereka.

Alat bantu lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS 24. Spss adalah sebuah program komputer statistik yang berfungsi dalam membantu mengolah dan merespon data-data statistik secara tepat dan cepat., serta akan menghasilkan beberapa model input dan output yang dikehendaki oleh peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan termasuk kedalam penelitian Kuantitatif. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sumber data ini diperoleh dari para responden yaitu pemilik industri kerupuk

kulit di kelurahan cakranegara selatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.5 Prosedur Analisis Data

Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dilokasi penelitian untuk

mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang ada di dalam penelitian ini sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS realese 24. Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif data merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan menyimpulkan data.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Linear berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang membahas hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Metode analisis regresi ialah sebuah metode yang dalam ilmu statistik yang menunjukkan keterkaitan atau hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi, variabel terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (Independen) sebagai variabel prediksi yang jumlahnya yang lebih dari satu yang dilambangkan dengan (X_1, X_2, X_3 , dan seterusnya) dan variabel terikat (Dependen) sebagai variabel respon biasanya dilambangkan dengan (Y). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y = Penyerapan tenaga kerja
 α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Masing-masing koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3 , X_1 = Modal

X_2 = Volume Penjualan X_3 = Upah Minimum

Hasil Uji Deskriptif

e = eror Term (Variabel Pengganggu)

4. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear Berganda berdasarkan Uji Signifikansi simultan (F test), uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (t test). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Analisis Deskriptif

Penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 15 orang pemilik industri menghasilkan data mengenai karakteristik industri dodol. Berikut disajikan analisis responden mengenai jumlah tenaga kerja, modal, volume penjualan, dan upah minimum

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja	15	3,00	9,00	5,4667	1,76743

Modal	15	2500000,00	45000000,00	18803333,3300	11601115,5000
Volume Penjualan	15	4500000,00	9600000,00	7850000,0000	1593625,6950
Upah Minimum	15	1350000,00	4500000,00	2480000,0000	789373,6215
Valid N (listwise)	15				

Sumber: data sekunder (diolah)

Modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja. Modal kerja dalam penelitian ini dihitung dari nilai bahan baku dan alat produksi. Dapat diukur dalam satuan rupiah. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif menggunakan software SPSS terhadap modal dapat dilihat bahwa nilai Modal terendah yaitu sebesar 2.500.000 pada seluruh data agroindustri kerupuk kulit dikelurahan cakranegara selatan. Sedangkan modal tertinggi sebesar 45.000.000 dari seluruh data industri kerupuk kulit dan nilai rata-ratanya sebesar 18803333.3300% serta standar deviasi sebesar 11601115.5000%. Volume penjualan dapat diartikan sebagai total jumlah produk atau layanan yang berhasil dijual dalam periode tertentu, biasanya dihitung dalam satuan unit, baik itu jumlah item, liter, kilogram, atau ukuran lain yang relevan dengan produk yang dijual. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif menggunakan software SPSS terhadap volume penjualan dapat dilihat bahwa nilai volume penjualan terendah yaitu sebesar 4.500.000 pada seluruh data

agroindustri kerupuk kulit dikelurahan cakranegara selatan. Sedangkan volume penjualan

tertinggi sebesar 9.600.000 dari seluruh data industri kerupuk kulit dan nilai rata-ratanya sebesar 7850000,0000% serta standar deviasi sebesar 1593625,6950%.

Upah minimum yaitu pembayaran yang diperoleh karena berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. (Simanjuntak,1985). Dalam penelitian ini upah yang digunakan adalah total upah yang dikeluarkan oleh pemilik kerupuk kulit dikelurahan cakranegara selatan. Satuan yang digunakan adalah rupiah dalam satu bulan. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif menggunakan software SPSS terhadap upah minimum dapat dilihat bahwa nilai upah minimum terendah yaitu sebesar 1.300.000 pada seluruh data agroindustri kerupuk kulit dikelurahan cakranegara selatan. Sedangkan volume penjualan tertinggi sebesar 4.500.000 dari seluruh data

industri kerupuk kulit dan nilai rata-ratanya sebesar 2480000,0000% serta standar deviasi sebesar 789373,6215%.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektordalam waktu tertentu (Rahardjo, 1984). Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja pada

sektor industri kerupuk kulit dikelurahan cakranegara selatan. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif tenaga kerja dapat dilihat bahwa nilai Penyerapan Tenaga Kerja terendah yaitu sebesar 3, sedangkan Penyerapan Tenaga Kerja tertinggi sebesar 9, dan nilai rata-ratanya sebesar 5.4667% serta standar deviasi sebesar 1,76743%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficientsa.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.037	2.686		7.386	.000
Modal	5.990E-9	.000	.039	4.150	.001
Volume	2.481E-7	.000	.224	2.784	.000
Penjualan	9.554E-7	.000	.427	5.855	.000
Upah Minimum					

Dependent Variable: TenagaKerja

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficientsa pada kolom unstandardized dalam kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 1.037 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Modal (X1) = 5.990 Volume penjualan (X2)=

2.481 dan Upah (X3) =9.554. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaa regresi tersebut.

Pengujian Secara Individual (Uji t)

Hasil Uji t

Model	T	Sig	
	B		
1 (Constant)	1.037	7.386	.000
Modal	5.990E-9	4.150	.001
Volume Penjualan	2.481E-7	2.784	.000
Upah Minimum	9.554E-7	5.855	.000

Dependent Variable: Tenaga Kerja

Sumber: data sekunder (diolah)

- Berdasarkan tabel di atas maka pengujian hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 4.150 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel ($4.150 > 1.796$) berarti variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- Pengaruh Volume Penjualan (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel Volume Penjualan (X2) menunjukkan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), serta nilai t hitung sebesar 2.784 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel ($2.784 > 1.796$) berarti variabel volume penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- Pengaruh Upah Minimum (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah minimum (X3) menunjukkan nilai sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), serta nilai t hitung sebesar 5.855 yang artinya lebih kecil dari nilai t tabel ($5.855 > 1.796$) berarti variabel upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	13.184	3	4.395	21.582	.000 ^b
Residual	30.549	11	2.777		
Total	43.733	14			

a. *Dependent Variable: Tenaga Kerja*

Sumber: data sekunder (diolah)

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa

variabel Upah, Nilai Produksi dan Modal secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.301	.111	1,66649

a. Predictors: (Constant), Modal, Volume Penjualan, dan Upah Minimum

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji koefisien determinasi (R²) bahwa data dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0.111 atau (11.1%) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent (Modal, Volume Penjualan

dan Upah Minimum) terhadap variabel dependen (Tenaga Kerja) sebesar 11.1% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Modal, Volume Penjualan dan Upah Minimum) mampu menjelaskan sebesar 11.0% variasi variabel dependen (Tenaga Kerja).

Tabel 9. Kriteria Penilaian Tingkat Desentralisasi Fiskal

No	Tahun	Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli daerah (PAD) (000)	Realisasi Pendapatan Daerah (000	Derajat Desentralisasi (%)	Kreteria
1	2018	187.324.721.970	1.976.693.763.598	9,48	Sangat Kurang
2	2019	204.512.599.142	2.148.565.721.033	19,52	Kurang
3	2020	206.419.405.625	2.096.751.245.984	9,84	Sangat Kurang
4	2021	163.077.512.900	2.109.739.782.960	7,73	Sangat Kurang
5	2022	238.785.324.104	2.210.181.941.992	10,80	Kurang
6	2023	274.112.885.092	2.278.299.769.297	12,03	Kurang
Rata-rata		212.372.074.806	2.136.705.366.667	11,56	Sangat Kurang

Sumber: data sekunder (diolah)

Pembahasan

Dari hasil regresi yang diperoleh dapat diketahui pengaruh oleh masing-masing

variabel independen (Modal, Volume Penjualan dan Upah Minimum) terhadap variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja)

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 4.150 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel ($4.150 > 1.796$) berarti variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Pengaruh Volume Penjualan (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel Volume Penjualan (X2) menunjukkan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$),

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel Modal (X1), Volume Penjualan (X2) dan Upah (X3) pada penyerapan tenaga kerja secara simultan (berama-sama) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk kulit di kelurahan cakranegara selatan kota mataram.
2. Berdasarkan hasil uji t terkait variabel Modal (X1) memiliki

serta nilai t hitung sebesar 2.784 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel ($2.784 > 1.796$) berarti variabel volume penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Upah Minimum (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah minimum (X3) menunjukkan nilai sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), serta nilai t hitung sebesar 5.855 yang artinya lebih kecil dari nilai t tabel ($5.855 > 1.796$) berarti variabel upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 4,150 yang lebih besar dari t tabel (1,796), sehingga secara statistik, Modal (X1) terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

3. Berdasarkan hasil uji t terkait variabel Volume Penjualan (X2)

secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,784 yang lebih besar dari t tabel (1,796).

4. Berdasarkan hasil uji t terkait variabel Upah Minimum (X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 5,855 yang lebih besar dari t tabel (1,796).

Saran

1. Fasilitas pendukung bagi pekerja di industri kerupuk kulit di Kelurahan Cakranegara Selatan, Kota Mataram, masih perlu ditingkatkan. Fasilitas yang tersedia, seperti tempat kerja yang layak, peralatan produksi yang memadai, serta area penyimpanan bahan baku dan hasil produksi, masih terbatas. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan produktivitas, disarankan agar pihak industry memperhatikan pengembangan fasilitas ini. Penambahan fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan efisien, sehingga menarik lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan kepuasan kerja mereka.
2. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, agroindustri kerupuk kulit di Cakranegara Selatan dapat mempertimbangkan diversifikasi produk atau variasi dalam rasa dan kemasan agar lebih menarik bagi konsumen. Dengan demikian, peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan akan lebih besar, sehingga membuka lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi ke Empat, Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Borjas, G. J. (2016). *Labor Economics*(Seventh). New York: The MacGrow-Hill Companies.
- Ehrenberg, Ronald G and Robert S.smith. 2003. *Modern Labor Economics Theory and Public Policy*. Eight Edition. United States of America: Pearson Education, Inc.

- Firiswandi, Pirman. 2016. Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Studi Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan. Skripsi. Universitas Islam Negri Sumatra Utara.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko, 2008. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Ismei, A, Wijamako, A & Oktavianti, H. (2015). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabuapten Lamongan Tahun 2009-2013. MediaTrend.
- Kadafi, Muhammad Fuad. 2013. Faktor Analisis Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota malang. Tesis. Universitas Brawijaya.
- Mankiw, Gregory N. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Jakarta.: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Macpherson, D. A. (2013). Contemporary Labor Economics(Tenth). New York: The McGraw-Hill Companies.
- Ramadhanti, Febrina. 2016. Pengaruh Nilai Produksi, Upah, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sedang Dan Besar Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2009-2013. Skripsi. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Santoso, R. P. (2012). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan (Edisi 1). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Simanjuntak, Payaman. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta:LP- FEUI.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung.
- Dawam, Rahardjo. 1984. Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja . Jakarta : UI Press..